

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Kota Banjarmasin terletak pada 3°15' sampai 3°22' Lintang Selatan dan 114°32' Bujur Timur, ketinggian tanah asli berada pada 0,16 m di bawah permukaan laut dan hampir seluruh wilayah digenangi air pada saat pasang. Kota Banjarmasin berlokasi daerah kuala sungai Martapura yang bermuara pada sisi timur Sungai Barito. Letak Kota Banjarmasin nyaris di tengah-tengah Indonesia.

Kota ini terletak di tepian timur sungai Barito dan dibelah oleh Sungai Martapura yang berhulu di Pegunungan Meratus. Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh pasang surut air laut Jawa, sehingga berpengaruh kepada drainase kota dan memberikan ciri khas tersendiri terhadap kehidupan masyarakat, terutama pemanfaatan sungai sebagai salah satu prasarana transportasi air, pariwisata, perikanan dan perdagangan.

Menurut data statistik 2017 dari seluruh luas wilayah Kota Banjarmasin yang kurang lebih 98,46 km² ini dapat dipersentasikan bahwa peruntukan tanah saat sekarang adalah lahan tanah pertanian 3.111,9 ha, perindustrian 278,6 ha, jasa 443,4 ha, permukiman adalah 3.029,3 ha dan lahan perusahaan seluas 336,8

ha.²⁸ Perubahan dan perkembangan wilayah terus terjadi seiring dengan penambahan kepadatan penduduk dan kemajuan tingkat pendidikan serta penguasaan ilmu pengetahuan teknologi.

Tabel 1.1. Batas-batas wilayah Kota Banjarmasin

a.	Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala
b.	Sebalah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar
c.	Sebalah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala
d.	Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin

b. Kependudukan

Banjarmasin memiliki 5 kecamatan dan 52 kelurahan. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 647.003 jiwa dengan luas wilayah 72.00 km² dan sebaran penduduk 8.986 jiwa/km². Kecamatan yang ada di kota Banjarmasin diantaranya adalah Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Utara, Banjarmasin Timur, dan Banjarmasin Barat.

Mayoritas penduduk kota Banjarmasin berasal dari etnis Banjar (79,26%). Penduduk asli yang mendiami Banjarmasin adalah orang Banjar Kuala yang memiliki budaya sungai dengan interaksi masyarakat yang sangat kuat terhadap sungai baik dalam kegiatan sosial maupun ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari adanya Pasar Terapung yang menjadi salah satu objek wisata

²⁸ <https://banjarmasinkota.bps.go.id/statictable/2015/12/09/499/luas-wilayah-jumlah-rumahtangga-dan-jumlah-penduduk-kota-banjarmasin-2014>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2019

andalan Kota Banjarmasin. Di Banjarmasin juga banyak terdapat orang Banjar Pahuluan yang berasal dari Benua Anam serta orang Banjar dari daerah-daerah lain di Kalimantan Selatan.

Etnis minoritas terbesar yang cukup mudah ditemui di Banjarmasin yaitu etnis Jawa (10,27%), Madura (3,17%) dan keturunan Tionghoa (1,56%). Orang Jawa di Banjarmasin dapat ditemui di hampir semua kawasan dan umumnya telah membaaur dengan orang Banjar, sedangkan orang Madura lebih mengelompok dengan mendiami beberapa kantong permukiman seperti di Kampung Gadang, Pekapuran, Kelayan dan Pemurus Baru. Pemukiman keturunan Tionghoa di Banjarmasin berada di Jalan Veteran (Pecinan Darat) dan Jalan Pierre Tendean (Pecinan Laut). Di Banjarmasin juga terdapat pemukiman keturunan Arab di kawasan Jalan Antasan Kecil Barat. Etnis-etnis lainnya yang terdapat di Banjarmasin yaitu etnis Dayak, Bugis, Sunda, Batak dan lain-lain. Umumnya etnis-etnis lain yang sudah lama menetap di Banjarmasin akan mengidentifikasi diri mereka sebagai orang Banjar karena sudah mengikuti adat istiadat, budaya dan bahasa Banjar, atau melakukan perkawinan dengan orang Banjar.

c. Agama

Islam adalah agama mayoritas yang dianut sekitar 95.54% masyarakat Kota Banjarmasin. Agama Islam memberi pengaruh kuat pada kebudayaan masyarakat Banjar. Perkembangan Islam di tanah Banjar dimulai seiring dengan sejarah pembentukan entitas Banjar itu sendiri.

Islam memang telah berkembang jauh sebelum berdirinya Kerajaan Banjar di Kuin Banjarmasin, meskipun dalam kondisi yang relatif lambat lantaran belum menjadi kekuatan sosial-politik. Kerajaan Banjar menjadi tonggak sejarah pertama perkembangan Islam di wilayah selatan pulau Kalimantan. Agama lain yang dianut masyarakat Banjarmasin, yaitu Kristen, Katolik dan Buddha yang rata-rata dianut masyarakat keturunan Tionghoa dan pendatang.²⁹

Tabel 1.2. Penduduk Kota Banjarmasin menurut agama yang dianut tahun 2016

	Agama	Jumlah	Konsentrasi
1.	Islam	597.556	95,54%
2.	Kristen	15.095	2,41%
3.	Katolik	6.484	1,04%
4.	Buddha	4.262	0,68%

²⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banjarmasin. Diakses tanggal 2 Oktober 2019

5.	Hindu	437	0,07%
6.	Khonghucu	122	0,02%
7.	Lainnya	1.525	0.24%
	Total	625.481	100,00%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin

d. Banjarmasin Selatan

Banjarmasin Selatan terletak pada ketinggian 0,16 meter dibawah permukaan, dengan kondisi daerah berpaya-paya dan relatif datar sehingga pada waktu pasang hampir seluruh wilayah digenangi air. Kecamatan Banjarmasin Selatan berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Barat dan Tengah disebelah Utara, kecamatan Banjarmasin Timur disebelah Timur, Kabupaten Banjar disebelah selatan, dan disebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Barat dan Kabupaten Barito Kuala. Ada 12 (dua belas) kelurahan yang berada di Kecamatan Banjarmasin Selatan, dengan luas wilayah keseluruhan adalah 38,26 km². Kelurahan Mantuil adalah kelurahan yang memiliki wilayah terluas diantara 11 kelurahan lainnya yaitu sebesar 11,40 km² atau mencakup sekitar 29,79 % dari luas wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan, sedangkan Kelurahan Kelayan Tengah memiliki luas wilayah terkecil dengan luas wilayah

0,19 km² atau sekitar 0,50 % dari luas wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Banjarmasin dikenal sebagai Kota Seribu Sungai, maka dengan sendirinya Kecamatan Banjarmasin Selatan yang terletak dipinggiran kota Banjarmasin dari 12 (dua belas) kelurahan yang ada dilalui oleh sungai. Dari 12 (dua belas) Kelurahan di Kecamatan Banjarmasin Selatan ada 2 (dua) Kelurahan yang wilayahnya sebagian sulit dijangkau dengan kendaraan bermotor/hanya menggunakan kapal motor tempel yaitu Kelurahan Mantuil dan Kelurahan Basirih Selatan. Pemanfaatan air sungai yang melintas di setiap kelurahan sebagian kecil digunakan untuk sumber air minum dan transportasi penduduk.³⁰

2. Sejarah Singkat Majelis Taklim Bani Ismail

Majelis Taklim Bani Ismail didirikan 5 Februari 2009 yang diasuh langsung oleh Tuan Guru KH. Syaifuddin Zuhri. Awal mula majlis ini belum memiliki nama, namun pada tahun 2010 baru diresmikan dan diberi nama nama Majelis Taklim Bani Ismail, yang artinya adalah anak keturunan dari Al-Mukarrom KH. Abdurrahman Ismail, dimana majlis tersebut semula hanya diikuti oleh kalangan terbatas saja, kini jamaah majlis taklim ini sudah mencapai kurang

³⁰ <https://banjarmasinkota.bps.go.id/kecamatan-banjarmasin-selatan-dalam-angka-2018> diakses pada tanggal 2 oktober 2019.

lebih 5000 jamaah laki – laki dan kurang lebih 3000 jamaah perempuan.

Majlis ini beralamat di Jalan Jendral A.Yani Km 5,8 Perumahan Banjar Indah Permai, Komplek Kayu Kuku Ujung, Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Tabel 2.1. Kepengurusan Majelis Taklim Bani Ismail

1.	Ketua Sekretaris	a. Drs.H. Rusmansyah, M.Pd b. H. Ali Akbar, S.Th.I, M.Pd.I
2.	Penerima tamu Abah Guru dan Penjadwalan Undangan	a. Ami Mursalin b. H. Wahid c. Nordin
3.	Driver jarak jauh (luar kota) dan Driver jarak dekat (dalam kota)	a. Faisal b. Agus Saputra
4.	Mengontrol kesehatan Abah Guru	a. H. Surdi b. H. M. Zarkani c. Haris Fadliannor
5.	Koordinator Maulid	a. Ami Mursalin
6.	Koordinator Audio dan Visual	a. Sam'ani b. Suriadi
7.	Koordinator instalasi listrik	a. M. Yasir

8.	Koordinator Kotak Infaq	a. Taufik Rifani b. Abdul Hakim
9.	Koordinator Parkir	a. Baihaki b. Abdurrahman Kholil
10.	Koordinator konsumsi Minuman Kopi	a. Abida
11.	Koordinator Tikar	a. M. Zaini
12.	Koordinator Keamanan	a. Mansyur Dahlan b. Yogi S
13.	Pembantu Umum	a. H. Noor Hidayat

Sumber: Pengurus Yayasan Majelis Taklim Bani Ismail

Pada penghujung waktu pengajian dilanjutkan dengan membaca surat Yassin dan tahlil serta makan bersama para jamaah maupun petugas majlis taklim Bani Ismail.

Jadwal Majelis Taklim Bani Ismail diadakan setiap malam jum'at untuk jamaah laki-laki pada pukul 20.30 - 22.30. Sedangkan untuk jamaah wanita dijadwalkan pada hari sabtu. Kitab yang dikaji yaitu *Minhajul 'Abidin* (Kitab Tasawuf) karangan Imam Ghazali, *Kifayatul Atqiya'wa Minhajul Ashfiya* karangan Sayyid Bakri al-Makki Ibnu Sayyid Muhammad Syatha ad-Dimyathi, *Sirajut Thabilin* karangan Syekh Ihsan ibn Dahlan al-Jamfasi al-Kadiri al-Jawi serta kitab *Al-anwar al-Muhammadiyah min al-Mawahib al-laduniyyah*

(kitab tentang biografi, sejarah, sifat, manaqib Nabi Muhammad S.A.W) karangan Al-Sayh Yusuf ben Ismail al-Nabhani dan masih banyak lagi.

3. Riwayat Singkat Tuan Guru K.H. Syaifuddin Zuhri

Tuan guru K.H. Syaifuddin Zuhri lahir di Dalam Pagar Martapura pada tanggal 20 Oktober 1952. Beliau adalah putra K.H. Abdurrahman Ismail yang dulu pernah mengabdikan dan mengajar di Pondok Pesantren Darussalam Martapura serta saudara sepupu dengan Almarhum Guru Irsyad Zien (Abu Daudi) Dalam Pagar dan bersepupu juga dengan Almarhum Tuan Guru Anang Djazouly Seman Martapura.

K.H. Syaifuddin Zuhri juga merupakan murid Abah Guru Sekumpul (Almukarram K.H. Zaini Abdul Ghani) serta Guru Bangil (K.H. Muhammad Syarwani Abdan Al-Banjary). Pendidikan terakhir beliau pernah berkuliah di STID (Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah) Banjarbaru.

B. Penyajian Data

Teknik komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi interaksi diantara keduanya untuk menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan media komunikasi. Dalam teknik komunikasi K.H. Syaifuddin Zuhri terdapat dua teknik yang beliau pakai dalam menyampaikan materi dakwah dan dibawah ini ada beberapa teknik komunikasi yang dilakukan oleh K.H. Syaifuddin Zuhri terhadap jamaah di Majelis Taklim Bani Ismail, yakni:

1. Teknik Komunikasi K.H. Syaifuddin Zuhri dalam Dakwah Islamiyah

a) Komunikasi informatif

Dalam hal ini, beliau pada saat berdakwah sering menceritakan tentang karomah-karomah para ulama terdahulu yang banyak tidak diketahui jamaah dan juga sering memberikan amalan-amalan yang dibaca para ulama-ulama tersebut yang mana beliau sendiri juga mengamalkannya. Jamaah mengatakan bahwa beliau adalah dzuriyat Datu Kalampayan dan saksi hidup Guru Sekumpul semasa muda, maka dari itu jamaah pun banyak menanti kisah-kisah yang belum diketahuinya. Dengan ilmu serta pelajaran yang beliau miliki, maka jamaah yang awalnya tidak mengetahui

menjadi tahu dengan informasi atau ilmu yang beliau sampaikan kepada jamaah.

Disamping materi yang dibawakan, K.H. Syaifuddin Zuhri juga sering menyampaikan pesan moral dan nasihat serta mengajak jamaah untuk tidak menghakimi langsung orang yang melakukan kesalahan baik itu dalam bersosial ataupun beragama karena, Rasulullah SAW pun dalam berdakwah tidak langsung mencerca atau memaki dan menghakimi langsung orang yang melakukan larangan Allah SWT karena beliau orang yang ramah namun tegas, dan sopan santun serta bijaksana.

Dalam menyampaikan materi dakwah K.H. Syaifuddin Zuhri sangat fokus dan teratur, biasanya dalam satu waktu majlis menghabiskan dua halaman serta menjelaskan kata demi kata didalam kitab dan diartikan dengan rinci sambil diselingi dengan cerita dan humor ringan. Selain menyelipkan cerita dan humor, beliau juga menyelipkan nasihat – nasihat orang tua ataupun wali-wali terdahulu. Selain amalan – amalan serta nasihat para wali terdahulu, salah satu pesan K.H. Syaifuddin Zuhri adalah dengan membaca manaqib wali-wali, kita akan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Teknik penyampaian beliau yaitu dengan membacakan materi dalam kitab berbahasa arab lalu menyampaikannya ke jamaah dengan cara diartikan kemudian ditafsirkan diselingi dengan contoh dan cerita - cerita

Sebagai contoh gambaran komunikasi informatif pada saat pengajian tanggal 26 September 2019 K.H. Syaifuddin Zuhri membawakan materi dakwah lalu menyisipkan kisah yang berkaitan dengan materi yang ada dikitab yaitu tentang Uwais Al-Qarni yang taat kepada ibunya dan ingin bertemu Nabi Muhammad S.A.W.

b) Komunikasi persuasif

Dalam teknik ini, beliau sering mengajak jamaah untuk sering ke majelis ilmu dan membaca amalan – amalan para wali wali terdahulu serta mendoakan wali - wali Allah SWT. Selain itu, beliau juga mengajak jamaah untuk bertawadhu kepada sesama umat yang mana dari sifat beliau terdapat sifat yang rendah hati, sopan santun, lemah lembut, serta memiliki kepribadian dan adab yang patut untuk dicontoh.

K.H. Syaifuddin Zuhri mempraktekkan sifat tersebut sehingga jamaah pun tergerak hatinya untuk melakukan hal tersebut dan disamping itu beliau juga terus bernasihat bahwa sebagai umat kita harus rendah hati kepada sesama tidak memandang orang itu lebih muda dari kita. Apabila

kita memiliki kelebihan, baik itu ilmu ataupun yang lainnya kita harus berusaha merendah dan jangan menampakkan kelebihan kita dengan kesombongan serta menyalahkan orang lain dengan mudahnya, mengajarkan ilmu dengan cara yang baik dan lemah lembut serta sopan santun sebagaimana dengan metode dakwah *mauidzatil hasanah* dan membantahnya dengan cara yang baik pula dalam metode dakwah *mujadalah billati hiya ahsan* yang mana kita membantah hal yang kurang baik dengan cara yang tidak mengandung unsur kekerasan dan kata-kata yang kasar.

Sifat tawadhu yang diterapkan seperti saat bersalaman kepada sesama ulama dan habib, beliau tidak mengenal muda ataupun tua bersalaman dengan mencium tangan dan menundukan badan, dan sangat menghormati kepada sesama ulama maupun jamaah. Selain itu beliau sering mengatakan bahwa kita semua bukan apa-apa dan hanyalah makhluk biasa dihadapan Allah S.W.T, kita sama-sama belajar dalam memperdalam ilmu agama. K.H. Syaifuddin Zuhri juga berpendapat, kalau kita mendapatkan ilmu agama, jangan mengaku alim dan tinggi hati terhadap sesama umat islam serta jangan langsung menghakimi orang lain dengan cara kekerasan, itu akan melunturkan amal ibadah kita.

Dari sifat tawadhu, lemah lembut dan tutur kata sopan santun tersebut yang ditunjukkan, membuat jamaah pun mengikuti apa yang beliau perbuat. Bisa dilihat dengan cara bersalaman yang mana gestur tubuh menunduk

kebawah menandakan kerendahan hati beliau. Dengan ini jamaah pun mengikuti cara bersalaman yang pernah dipraktikkan kepada sesama jamaah baik yang muda apalagi orang yang lebih tua menandakan bahwa memuliakan sesama umat. Beliau juga mengatakan kepada jamaah bahwa kita sama – sama belajar agama, tidak ada ketinggian derajat diantara kita, hanya Nabi Muhammad S.A.W lah derajat paling tinggi manusia di mata Allah SWT.

Selain sifat tawadhu, lemah lembut dan sopan santun, K.H. Syaifuddin Zuhri juga mengajak jamaah untuk mendoakan Rasulullah dan para wali-wali terdahulu untuk mendapat syafaat Allah SWT yang mana bisa dilihat sebelum dan sesudah ceramah beliau selalu menyelipkan doa untuk para wali. Dengan ini, jamaah pun mengikuti dan merasa bahwa mendoakan Rasulullah dan wali-wali agar kita bisa mendapatkan pahala dari Allah SWT melalui perantara Rasul dan wali-wali terdahulu.

Salah satu contoh teknik persuasif yang disampaikan yaitu tentang do'a, beliau mengajak jamaah untuk terus berdo'a serta meminta ampun dengan Allah SWT, terus berdoalah dengan baik maka Allah SWT memberikan yang terbaik lagi untuk kita dan beliau mengajak jamaah untuk selalu aktif dalam majlis ilmu dan pentingnya menuntut ilmu, karena ilmu Allah itu sangat luas dan tidak akan pernah cukup seseorang dalam menggali ilmu-ilmu Allah. Selagi itu mampu, dan punya kesempatan untuk menuntut ilmu maka tuntutlah.

Majelis ini dilaksanakan setiap Kamis malam atau malam Jum'at pada pukul 20.30 sampai 22.30, pengajian diawali dengan Maulid Habsyi lalu pada pukul 21.00 dimulailah beliau membawakan materi dakwah diawali dengan membaca do'a untuk wali-wali terdahulu.

Kitab – kitab yang pernah dibahas yaitu kitab *Kifayatul Atqiya'wa Minhajul Ashfiya* karangan Sayyid Bakri al-Makki Ibnu Sayyid Muhammad Syatha ad-Dimyathi, kitab *Sirajut Thabilin* karangan Syekh Ihsan ibn Dahlan al-Jamfasi al-Kadiri al-Jawi, kitab *Minhajul 'Abidin* (Kitab Tasawuf) karangan Imam Ghazali.

Namun, kitab yang sekarang disampaikan oleh K.H. Syaifuddin Zuhri adalah kitab *Al-anwar al-Muhammadiyah min al-Mawahib al-laduniyyah* karangan Al-Sayh Yusuf ben Ismail al-Nabhani sebagai acuan untuk menyampaikan dakwah yang mana kitab ini menyangkut materi tentang sifat, keseharian, adab terhadap melakukan sesuatu, interaksi sosial serta kisah – kisah Rasulullah.

Cara penyampaian materi K.H. Syaifuddin Zuhri sama dengan guru beliau yaitu Abah Guru Sekumpul (K.H. Zaini Abdul Ghani) dengan membacakan kitab lalu jamaah mencatat dan mendengarkan, tidak sedikit juga jamaah membawa kitab sendiri. Penyampaian materi yang disampaikan dalam kitab diselingi dengan kisah-kisah para wali-wali yang menarik agar jamaah tidak jenuh dan mengantuk. Kisah-kisah ini menjadi contoh atau perumpaan dari materi yang ada didalam kitab yang diselingi

dengan candaan ringan agar jamaah mudah paham, dan tentunya jamaah pun tertarik dengan cara penyampaian beliau. Disamping materi yang menarik, jamaah juga menyukai sosok dan latar belakang serta kisah perjalanan hidup beliau dulu dalam mencari ilmu.

2. Respon jamaah terhadap Teknik Komunikasi K.H. Syaifuddin Zuhri.

Dalam hal ini, respon jamaah mengenai teknik komunikasi beliau beragam, banyak jamaah yang menanggapi tentang teknik komunikasi atau cara menyampaikan dakwah yang diterapkan. Salah satu jamaah yaitu Achmad Nur Salim mengatakan, teknik K.H. Syaifuddin Zuhri menyampaikan materi sangat unik, bisa dilihat saat membacakan kalimat – kalimat pada kitab lalu menafsirkannya beliau berusaha menyampaikannya dengan bahasa asli Banjar dan kisah yang berkaitan dengan materi tersebut, supaya kita bisa memahami apa maksud materi yang ada dalam kitab.

Teknik komunikasi yang beliau terapkan membuat jamaah ingin terus hadir dalam majelis taklim Bani Ismail. Selain kitab yang dikaji, kisah para wali juga membuat jamaah terhibur dan tidak bosan. Jamaah asal Manarap yaitu Surian mengatakan, manaqib – manaqib wali yang dikisahkan sangat informatif, karena dari kisah – kisah itu kita menjadi tahu bagaimana perjalanan dakwah dan

mukjizat para wali kita terdahulu. Maka dengan ini, teknik komunikasi K.H. Syaifuddin Zuhri membuat jamaah terus menerus datang ke pengajian beliau.

Jamaah - jamaah Majelis Taklim Bani Ismail sangat menghormati K.H. Syaifuddin Zuhri karena saat muda beliau berguru dan selalu bersama Guru Sekumpul dalam mencari ilmu. Salah satu jamaah ada yang mengatakan teknik komunikasi dan suara K.H. Syaifuddin Zuhri sangat mirip Abah Guru Sekumpul (K.H. Zaini Abdul Ghani), seperti yang dikatakan Junaidi jamaah asal Gatot Subroto, suara dan teknik berkomunikasi atau cara penyampaian sangat mirip dengan Abah Guru Sekumpul dan beliau juga mengisahkan keakraban dan perjalanan dakwah serta pada saat menjadi murid Guru Sekumpul. Dengan teknik komunikasi yang dilakukan K.H. Syaifuddin Zuhri membuat jamaah rindu dengan almarhum Tuan Guru Sekumpul.

Dalam berdakwah, K.H. Syaifuddin Zuhri menggunakan cara yang terbilang sama dengan Ulama – ulama dahulu, bukan dengan cara pidato atau serbaneka (dengan papan tulis) pada umumnya. Cara pengajian ini umum disebut “*mengaji duduk*” oleh masyarakat Kalimantan Selatan. Hal inilah yang menjadikan ciri khas Ulama Banjar dan banyak disukai masyarakat Kalimantan Selatan, salah satu jamaah yaitu Octaviannor mengatakan teknik yang beliau

terapkan membuat pesan dakwah mudah diingat, karena cara ini sudah menjadi hal yang umum di Banjarmasin. Dengan cara yang demikian memudahkan kita untuk memahami pelajaran yang ada didalam kitab.

Teknik komunikasi yang diterapkan K.H. Syaifuddin Zuhri membuat jamaah juga terhibur disamping materi kitab yang disampaikan. Teknik beliau menjelaskan materi dakwah yaitu dengan diselingi dengan humor – humor khas Banjar, yang membuat jamaah tidak tegang dan mengantuk. Salah satu jamaah yaitu Muhammad Alvian warga Lupak Dalam Tamban, dia mengikuti majlis Bani Ismail mulai tahun 2017 akhir. Beliau mengajarkan kitab-kitab Ketuhanan dan Tasawuf serta sifat Rasulullah dengan teknik yang santai dan diselingi dengan humor “*kai dan nini*” sebagai gambaran contoh terhadap kehidupan sehari – hari.³¹

Selain itu, teknik komunikasi K.H. Syaifuddin Zuhri juga teratur dan tidak berbelit – belit. Teknik komunikasi beliau dalam menyampaikan materi dengan akurat dan beraturan menurut kitab membuat jamaah cepat paham, menafsirkannya dengan bahasa Banjar, lalu mencontohkannya dengan kehidupan kita sehari – hari dalam bersosial.

³¹ Wawancara dengan Alvian, jamaah Majelis Taklim Bani Ismail, 12 September, 2019

Syahfikri salah satu jamaah majlis taklim Bani Ismail berkata bahwa teknik komunikasi berdakwah yang beliau sampaikan sangat akurat dan membuat jamaah langsung mengerti, karena K.H. Syaifuddin Zuhri berceramah menggunakan kitab, jadi apa yang dalam kitab langsung diartikan dan dijabarkan dengan bahasa beliau sendiri.

Teknik K.H. Syaifuddin Zuhri membawakan materi yaitu dengan membacakan kitab secara rinci dan perlahan diselingi dengan perumpamaan dan cerita guna mempermudah jamaah yang tidak berkitab mengerti materi yang ada dalam kitab.³²

Salah satu jamaah Huda Luthfi asal Gambut mengatakan, materi yang disampaikan beliau sangat bagus dan tidak membuat mengantuk, karena teknik beliau menyampaikan ceramah tidak monoton serta diselingi dengan candaan.³³

Banyak jamaah menyukai teknik komunikasi yang dilakukan K.H. Syaifuddin Zuhri, baik itu dari penyampaian dalam materinya, kisah – kisah sebagai contoh dari materi maupun penyampaian sisi humor yang dilakukan beliau. Salah satu jamaah yang menyukai kisah – kisah sejarah ulama Banjar yaitu Kaspul Anwar mengatakan “teknik komunikasi yang dilakukan beliau dalam berdakwah yaitu dengan menyampaikan sejarah dan kisah kisah ulama terdahulu sebagai

³² Wawancara dengan Syahfikri, jamaah majlis taklim Bani Ismail, 3 Oktober 2019.

³³ Wawancara dengan Huda Luthfi, jamaah majlis taklim Bani Ismail, 12 September 2019

contoh dari materi apa yang beliau sampaikan sehingga para jamaah mudah mengerti materi yang disampaikan beliau.” Dia pun menjelaskan, dari sekian kisah sejarah yang beliau ceritakan, ternyata banyak yang belum dia ketahui.³⁴

Dalam teknik berkomunikasi, K.H. Syaifuddin Zuhri menggunakan teknik yang mempermudah jamaah mengikuti materi didalam kitab, apalagi yang sudah pernah mengemban ilmu di pondok pesantren. Salah satu jamaah yaitu Achmad Nur Salim alumni Pondok Pesantren Darul Ilmi berpendapat bahwa teknik beliau membawakan materi kitab sama seperti pembelajaran pada saat di pondok pesantren. Bedanya, pada saat pembacaan kitab beliau sering menyelipkan kisah - kisah diluar dari kitab seperti cerita manaqib wali-wali terdahulu atau hal-hal yang dialami oleh keramat-keramat para wali Allah.³⁵

Selain teknik komunikasi yang membuat jamaah paham dan terhibur, K.H. Syaifuddin Zuhri juga menggunakan teknik komunikasi yang bersifat mengajak dan menegur kepada jamaah Bani Ismail. Salah satu jamaah asal Gambut yaitu Muhammad Hamidi mengatakan cara atau teknik yang dilakukan beliau mengajak kepada jamaah untuk menggali ilmu agama islam terus - menerus. Teknik ini mampu membuat jamaah tergerak hatinya untuk lebih memperdalam ilmu

³⁴ Wawancara dengan Kaspul Anwar, jamaah majlis taklim Bani Ismail, 5 September 2019

³⁵ Wawancara dengan Achmad Nur Salim, jamaah majlis taklim Bani Ismail, 25 Juli 2019

Tasawuf dan manaqib Rasulullah. Selain teknik beliau, kitab yang dibawakan menyangkut materi tentang kemuliaan Rasulullah S.A.W yang mana pelengkap antara kitab lain yang disampaikan ulama – ulama di Banjarmasin. Dengan ini, jamaah di kota Banjarmasin ingin lebih menggali lagi pengetahuan tentang syariat islam dan semakin menumbuhkan kecintaan terhadap Rasulullah S.A.W.³⁶ Begitu juga dengan Muhammad Rafiq jamaah asal Handil Asang jalan A.Yani Kilometer 11 berpendapat, teknik berkomunikasi K.H. Syaifuddin Zuhri dengan jamaah di majlis taklim Bani Ismail sangat bagus dan membuat jamaah ingin terus mengamalkan apa yang disampaikan beliau, baik itu dalam berdo'a, berziarah, dan juga sikap – sikap kita dalam kehidupan sehari – hari.

K.H. Syaifuddin Zuhri juga mengajak jamaah untuk meniru sifat – sifat yang dimiliki Rasulullah SAW dalam urusan beribadah, keluarga maupun dengan orang lain. Muhammad Jazuli salah satu jamaah mengatakan teknik komunikasi yang beliau terapkan membuat dia tergerak hatinya untuk meniru sifat – sifat Rasulullah SAW yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari – hari baik itu dalam bersosial maupun berdagang.

³⁶ Wawancara dengan Muhammad Hamidi, jamaah majlis taklim Bani Ismail, 17 Oktober 2019

Dalam Majelis Taklim Bani Ismail, K.H. Syaifuddin Zuhri menggunakan teknik komunikasi yang membuat jamaah sadar bahwa mempelajari dan memperdalam ilmu agama Islam membuat diri kita terhindar dari dosa – dosa yang kita tidak sadari serta menjadikan pribadi kita lebih baik lagi. Muhammad Surian mengatakan “cara penyampaian dan teknik berkomunikasi beliau dengan jamaah menjadi teguran bahwa kita ini “*rigat*” dan selalu melanggar apa yang dilarang Allah SWT. Dengan teknik yang dilakukan beliau, kita pun tertegur sebagai jamaah. Begitu juga dengan salah satu jamaah majlis taklim yaitu Aditya Ramadhani berpendapat, dalam berdakwah K.H. Syaifuddin Zuhri sering mengajak jamaah untuk sering hadir di majelis ilmu, tetapi kuatkan niat kita untuk menimba ilmu dan jangan ada niatan untuk pamer atau minta diakui sebagai orang yang alim. Sedikit saja ada niatan yang tidak baik dalam menimba ilmu di majlis taklim, maka runtuhlah amal ibadah kita dalam mencari dan menimba ilmu agama.

Teknik komunikasi yang digunakan dalam penyampaian materi dakwah K.H. Syaifuddin Zuhri mengacu kepada didalam kitab yang dibawakan. Dalam hal ini, ada sebagian jamaah mempunyai kitab yang dibahas di majlis taklim Bani Ismail dan ada pula yang tidak mempunyai kitab tersebut. Oleh karena itu, K.H. Syaifuddin Zuhri membacakan kitab tersebut dengan cara sebaris kalimat lalu diartikan

dan ditafsirkan langsung dengan bahasa Banjar. Dalam hal ini, candaan khas orang banjar serta perumpamaan – perumpamaan dilibatkan guna jamaah yang tidak mempunyai kitab dan orang yang bukan asli Banjar bisa mengerti dan paham materi yang disampaikan beliau dari dalam kitab tersebut.

C. Analisa Data

1. Teknik Komunikasi K.H. Syaifuddin Zuhri

Dari penjabaran uraian penyajian data, diketahui bahwa teknik komunikasi yang dilakukan oleh K.H. Syaifuddin Zuhri terdapat dua kategori, yakni lebih mengacu pada teknik komunikasi informatif (*informatif communication*) dan teknik komunikasi persuasif (*persuasive communication*).

1. Teknik Komunikasi Informatif

Dalam komunikasi informatif (*informatif communication*) K.H. Syaifuddin Zuhri berperan dalam menyebarkan dakwah kepada jamaah di Majelis Taklim Bani Ismail yaitu teknik yang menyampaikan suatu pesan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal yang diketahuinya. Teknik komunikasi ini dilakukan agar orang lain (komunikan) mengerti dan tahu apa materi yang diinformasikan. Berdasarkan laporan dari hasil penelitian yang

diuraikan terlebih diatas dapat diketahui dengan jelas gambaran tentang pengajian, teknik komunikasi, dan respon terhadap materi yang disampaikan yang dilakukan oleh K.H. Syaifuddin Zuhri di Majelis Taklim Bani Ismail yang terkait tentang teknik yang digunakan dan bagaimana respon jamaah terhadap materi yang disampaikan beliau.

Terlihat dari kenyataan yang ada, keberadaan majlis taklim yang dilakukan oleh K.H. Syaifuddin Zuhri secara garis besar ternyata membawa perubahan yang banyak dan pengaruh yang besar terhadap pengamalan ajaran Islam bagi jamaah maupun masyarakat Banjarmasin semakin baik.

Dengan metode lisan yang digunakan dalam pengajian berbentuk ceramah dan penyampaian yang sesuai dengan metode *Bil Hikmah billati hiya ahsan, Mauizatil Hasanah, dan Mujadalah Billati Hiya Ahsan*.

Bisa dilihat dari beberapa jawaban responden rata-rata menyambut dengan positif mengenai materi yang disampaikan. Dalam hal ini, bahwa beliau berhasil dalam menyampaikan ceramah yang terkait dalam teknik komunikasi informatif dan teknik komunikasi persuasif. Dalam komunikasi informatif (*informatif communication*) K.H. Syaifuddin Zuhri berperan dalam menyebarkan dakwah kepada jamaah di majlis taklim Bani Ismail tersebut. Salah satu pesan yang

menonjol yang diberikan K.H. Syaifuddin Zuhri bertujuan untuk memberikan ilmu kebaikan, mengenal Tuhan dan agama lebih dalam, selalu mendoakan Rasulullah serta wali-wali Allah dan berpegang teguh kepada Al-Qur'an, Hadits Nabi dan amalan-amalan peninggalan wali-wali Allah agar jamaah selalu ingat kepada syariat-syariat Islam dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama.

Kendatipun demikian teknik informatif ini dapat pula berlaku pada seseorang, seperti halnya kajian ilmu yang diberikan oleh Tuan guru K.H. Syaifuddin Zuhri kepada jamaah beliau di majlis taklim, namun bersifat relatif, pasalnya pada kajian ilmu tertentu, sedikit banyak telah diketahui oleh jamaah.

Kelebihan pada teknik komunikasi informatif ini yakni hanya memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan komunikan sehingga memudahkan mengambil keputusan. Sementara kelemahannya adalah tidak dapat mempersuasi mad'u atau memberi pilihan, jadi terserah mad'u mau memilih dari da'i tersebut atau tidak.

Pada teknik ini K.H. Syaifuddin Zuhri banyak memberikan ilmu yang bermanfaat serta menyangkut kepada akidah, syariat, dan akhlak yang mana jamaah mengatakan bahwa ilmu ini sangat bermanfaat untuk dipelajari lebih dalam, terbukti salah satu jamaah yaitu Norman yang sudah mengikuti majlis selama 2 tahun mengatakan bahwa ilmu yang didapatkan dari K.H. Syaifuddin Zuhri

sangat menarik dan bermanfaat untuk dikaji lebih dalam, apalagi ilmu yang mengenai kisah-kisah dan perjalanan Rasulullah dalam menyebarkan agama islam dan inilah salah satu hal yang membuat jamaah menanti pengajian beliau.³⁷

Salah satu contoh teknik informatif yang berhasil adalah pada saat K.H. Syaifuddin Zuhri membawakan kisah tentang maulid Nabi Muhammad S.A.W dan mukjizat-mukjizat yang terjadi, salah satu jamaah yaitu, Syahfikri yang mengikuti majlis beliau selama 2 setengah tahun mengatakan, K.H. Syaifuddin Zuhri menceritakan secara rinci dan lengkap, maka dari itu dia pun jadi tahu apa-apa saja yang terjadi pada saat kelahiran Nabi Muhammad S.A.W, begitu pun juga dengan jamaah yang lain.³⁸

2. Teknik Komunikasi Persuasif

Selain komunikasi informatif, K.H. Syaifuddin Zuhri juga menggunakan teknik komunikasi persuasif yang mana dilihat dari gaya beliau dalam menyampaikan materi dakwah. Beliau menunjukkan sifat tawadhu atau rendah hati dan mengajak jamaah membaca amalan-amalan dan mendoakan Rasulullah dan para wali.

³⁷ Wawancara dengan Norman, jamaah Majelis Taklim Bani Ismail, 1 Agustus 2019

³⁸ Wawancara dengan Syahfikri, jamaah Majelis Taklim Bani Ismail, 22 Agustus 2019

Tawadhu adalah sifat yang mulia lawan artinya ialah sifat yang ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya dari siapa pun datangnya, baik dalam keadaan suka maupun tidak suka, lawan dari sifat tawadhu adalah takabur yaitu sombong.

Menurut Al-Ghazali, tawadhu adalah mengeluarkan kedudukanmu atau kita dan menganggap orang lain lebih utama daripada kita.³⁹

Firman Allah SWT dalam Q.S Asy-Syu'ara /26:215:

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu”

Dari ayat diatas kita sebagai manusia harus bersifat tawadhu atau rendah hati, dari beliau kita belajar bahwa kita bukan siapa siapa.

Komunikasi persuasif yang dilakukan beliau bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku jamaah yang lebih menekan sisi psikologis jamaah. Penekanan ini dimaksudkan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, tetapi persuasi dilakukan dengan halus, luwes, yang mengandung sifat-sifat manusiawi sehingga mengakibatkan kesadaran dan kerelaan yang disertai perasaan senang serta tidak terpaksa. Dengan ini jamaah bukan hanya sekedar tahu apa

³⁹ Imam Ghazali, *Ihya Ulumudin*, jilid III, terj. Muh Zuhri, (Semarang: CV. As-Syifa, 1995), hal. 343

yang beliau sampaikan, tetapi juga tergerak hatinya dan menimbulkan perasaan tertentu untuk melakukan suruhan atau ajakan yang disampaikan.

Ajakan atau bujukan yang beliau sampaikan dapat membangkitkan pengertian dan kesadaran jamaah bahwa apa yang disampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi itu adalah atas kehendak jamaah itu sendiri dan keputusan yang diambil terserah kepada dakwah kita atau jamaah.

Kelebihan pada teknik komunikasi persuasif yakni dapat mempengaruhi komunikan untuk sadar bahwa yang disampaikan akan jadi bermanfaat, sementara kelemahannya adalah manfaat yang ada sangat dipengaruhi oleh komunikator, hasilnya baik namun belum tentu baik bagi jamaah di majlis taklim. Teknik komunikasi persuasif ini bisa kita jabarkan bahwa apa yang kita sampaikan kepada komunikan atau jamaah berhasil atau tidak nya tergantung keputusan komunikan, apabila komunikan setuju dengan ajakan kita dan melaksanakan apa yang kita suruh berarti teknik yang diterapkan berhasil, dan begitupun juga sebaliknya.

Sebagai contoh, salah satu jamaah bernama Huda Luthfi mengatakan pada saat K.H. Syaifuddin Zuhri mengajak kita untuk ziarah ke makam-makam para wali agar mendapatkan syafaat dari

Allah SWT melalui perantara para wali-wali terdahulu, dia tergerak hatinya dan berniat untuk meluangkan waktu ke makam-makam para wali Allah. Dengan ini dari hasil riset dilapangan bahwa teknik komunikasi persuasif yang beliau terapkan berhasil membuat jamaah tergerak hatinya dan melaksanakan apa yang disuruh.⁴⁰

Begitu juga dengan Jazuli, salah satu jamaah majelis taklim Bani Ismail ini mengatakan bahwa K.H. Syaifuddin Zuhri berpesan kepada jamaah agar selalu mendoakan wali – wali kita dan sering membaca manaqib – manaqibnya. Agar kita mendapat ridho Allah SWT melalui perantara para wali Allah.

2. Respon Jamaah terhadap materi yang disampaikan K.H. Syaifuddin Zuhri

Respon adalah suatu jawaban bagi pertanyaan yang ditujukan kepada responden dan jawaban dari responden adalah pendapat pribadi atau personal opinion. Hal ini dapat merupakan akibat atau hasil yang diperoleh dari komunikasi dan sikap dari responden adalah pendapat pribadi terhadap suatu masalah tertentu.

⁴⁰ Wawancara dengan Huda Luthfi, jamaah Majelis Taklim Bani Ismail, 19 September 2019

Pelaku yang menunjukkan sikap respon disebut responden orang yang berperan sebagai penanggap, penilai dan penjawab dari hasil wawancara dengan menunjukkan reaksi dan sikap yang positif terhadap apa yang diterima serta memberikan suatu argumen tersendiri dengan apa yang diterimanya.

Dari beberapa jawaban responden, kita dapat simpulkan bahwa teknik komunikasi yang diterapkan sangat efektif untuk menunjang aktivitas dakwah beliau. Terbukti banyak jamaah yang berpendapat teknik komunikasi atau cara penyampaian yang dilakukan K.H. Syaifuddin Zuhri sangat mudah dipahami dan menerima serta mengerjakan apa yang beliau suruh, entah itu dalam teknik komunikasi informatif maupun persuasif. Dengan gaya dan cara penyampaian dakwah khas ulama banjar, jamaah sangat menyukai beliau, baik itu dari segi logat bahasa dan pembawaan intonasi.

Dalam hal ini, respon jamaah terhadap teknik komunikasi K.H. Syaifuddin Zuhri sangat diapresiasi jamaah majlis taklim Bani Ismail karena, rata – rata jamaah menerima materi yang disampaikan didalam kitab dan penafsiran dari beliau. Terbukti dari pemaparan penyajian data, kita bisa menelaah bahwa teknik komunikasi dalam pembawaan materi yang disampaikan sangat

efektif dan rata-rata jawaban responden banyak mengandung hal yang positif terhadap materi yang disampaikan.

Didalam majlis taklim Bani Ismail, ceramah yang disampaikan K.H. Syaifuddin Zuhri berdasarkan dari kitab yang jadi acuan untuk menyampaikan dakwah. Teknik komunikasi yang tepat dan tidak kaku dibarengi dengan kisah karomah-karomah terdahulu sebagai contoh membuat kita bisa memahami isi dan tujuan materi tersebut bahkan jamaah yang bukan asli Banjar serta penulis yang bukan lulusan Pondok Pesantren pun paham dengan materi yang disampaikan. Semenjak mengikuti majlis beliau, penulis pun banyak mengetahui cerita-cerita ulama terdahulu yang unik melalui teknik yang beliau terapkan dan tentunya dibalik cerita itu ada sebab kenapa hal-hal unik itu terjadi serta inilah yang membuat materi dakwah dan kisah – kisah yang disampaikan beliau membuat jamaah ingin lebih mengetahui dan selalu ditunggu. Dengan teknik dan pembawaan yang fokus pada materi, tetapi disamping itu beliau membawakannya dengan santai agar jamaah tidak mengantuk dan mudah paham dengan materi yang disampaikan.

Salah satu jamaah majlis taklim Bani Ismail yaitu Rachmad Yamani mengatakan teknik yang diterapkan beliau sangat bagus dan memuaskan, padahal ia bukan asli orang banjar

namun cara penyampaian materi yang dilakukan beliau mudah dipahami. Ini membuktikan bahwa teknik komunikasi dakwah yang dilakukan K.H. Syaifuddin Zuhri mudah ditangkap jamaah yang notabene luar daerah. Contoh lain dari respon jamaah terhadap teknik komunikasi yang diterapkan beliau yaitu salah satu jamaah yang bernama Junaidi mengatakan “teknik komunikasi K.H. Syaifuddin Zuhri sangat bagus dan membuat kita sebagai jamaah rindu dengan almarhum Tuan Guru Sekumpul. Karena suara dan teknik berkomunikasi dengan jamaah sangat mirip dengan Abah Guru Sekumpul serta K.H. Syaifuddin Zuhri juga sering mengisahkan keakraban dan perjalanan dakwah serta pada saat menjadi murid Guru Sekumpul.”

Dalam hal ini, jamaah banyak merespon dengan positif terhadap teknik yang diterapkan K.H. Syaifuddin Zuhri, baik itu dalam teknik komunikasi informatif dan teknik informasi persuasif.